****

**EKSPLORASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA PADA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI ERA KURIKULUM MERDEKA**

# JUDUL

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka

Penyelesaian Studi Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

Oleh:

ANTIKA TAFRIJIYAH

NPM. 1820600016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

# PERSETUJUAN

# PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Eksplorasi Penggunaan Media Pembelajaran IPA pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka” karya,

Nama : Antika Tafrijiyah

NPM : 1820600016

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

Telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 05 Agustus 2024

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |
|  |  |  |

# PERNYATAAN

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto:**

Terlambat bukan berarti gagal. Cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu penting. Karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kau anggap rumit.

(Edwar Satria)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

Tantangan dan masa sulit yang kita hadapi sering kali tidak dipahami oleh orang lain, mereka hanya ingin mendengar kisah sukses kita. Oleh karena itu, kita harus terus berjuang untuk diri sendiri meskipun tidak ada yang memberi tepuk tangan. Di masa depan, diri kita akan sangat bangga dengan semua perjuangan yang kita lakukan hari ini.

**Persembahan:**

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, skripsi ini kupersembahkan:

1. Kepada keluargaku, kepada Ayah, Ibu, dan seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan cinta, dukungan, dan doa yang tiada henti. Kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam setiap langkahku. Tanpa kasih sayang dan pengorbanan kalian, aku tidak akan bisa sampai di titik ini.
2. Kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan mendidik selama perjalanan akademik ini. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan. Tanpa bimbingan kalian, skripsi ini tidak akan mungkin terwujud.
3. Seluruh subjek penelitian yang telah berpartisipasi dan memberikan data serta informasi yang sangat berharga. Tanpa kontribusi kalian, penelitian ini tidak akan bisa terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kalian.
4. Kepada diri sendiri yang telah bekerja keras, berjuang, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap tantangan. Terima kasih telah menjaga semangat dan dedikasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah besar berikutnya dalam perjalanan hidup.
5. Kepada orang-orang yang telah mendukung saya, memberi semangat, nasihat, dan mendengarkan keluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini, aku menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam. Dukungan kalian sangat berarti dan memberikan kekuatan tambahan untuk menyelesaikan tugas ini.

# PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Eksplorasi Penggunaan Media Pembelajaran IPA pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka” dapat selesai.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan IPA. Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan untuk penyusunan ini, maka penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Taufiqulloh, M.Hum, selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk memperoleh pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ibu Dr. Yoga Prihatin, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Fahmi Fatkhomi, M.Pd selaku Ketua program studi Pendidikan IPA yang memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Purwo Susongko, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Fahmi Fatkhomi, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa studi.
7. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moral dan materiil sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi ini.
8. Kepala SMP di Kecamatan Margadana Kota Tegal yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh guru yang menjadi responden penelitian yang telah membantu selama proses penelitian.
10. Teman-teman mahasiswa dan orang-orang terdekat yang telah memberikan dukungan selama masa studi ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penyusun terbuka akan segala kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penyusun, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

# ABSTRAK

Tafrijiyah, Antika. 2024. Eksplorasi Penggunaan Media Pembelajaran IPA pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka. Skripsi. Pendidikan IPA. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pembimbing I | : | Prof. Dr. Purwo Susongko, M.Pd |
| Pembimbing II | : | Fahmi Fatkhomi, M.Pd |
| Kata Kunci | : | Media Pembelajaran IPA, Ragam Media, Implementasi Media, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka |

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media yang tepat menjadi sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan perbedaan individu peserta didik terkait kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi ragam media pembelajaran IPA dan implementasinya pada pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dan observasi yang melibatkan guru IPA SMP di Kecamatan Margadana. Data dikumpulkan menggunakan teknik *purposive sampling* menggunakan wawancara, observasi dan kuesioner. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan data *reduction*, data *display* dan data *verification* dengan bantuan *software* NVivo 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ragam media pembelajaran yang digunakan meliputi media visual meliputi powerpoint; media audio-visual meliputi video pembelajaran; multimedia meliputi Classroom, Quizizz, dan Wordwall; dan media realia atau lingkungan sekitar meliputi alat peraga. Pemilihan media disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Penggunaan media pembelajaran IPA dalam pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang sangat mendukung. Dari hasil kuesioner dan observasi, rata-rata implementasi media pembelajaran IPA mencapai 83,67%, dengan aspek relevansi media mencapai 86,36%, aspek ketersediaan ketersediaan dan kebermanfaatan media mencapai 81,82%, aspek kemampuan guru mencapai 83,12%, dan aspek kemudahan penggunaan media mencapai 85,23%. Sehingga aspek pembelajaran berdiferensiasi baik konten, produk, dan lingkungan belajar telah terintegrasi dengan baik.

# ABSTRACT

Tafrijiyah, Antika. 2024. Exploration of the Use of Science Learning Media in Differentiated Instruction in the Era of the Merdeka Curriculum. Thesis. Science Education. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University Tegal.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Supervisor I | : | Prof. Dr. Purwo Susongko, M.Pd |
| Supervisor II | : | Fahmi Fatkhomi, M.Pd |
| Keyword | : | Science Learning Media, Variety of Media, Media Implementation, Differentiated Instruction, Merdeka Curriculum |

The Merdeka Curriculum emphasizes flexible learning tailored to students' needs, making the appropriate use of media crucial in supporting differentiated instruction. This research aims to identify various science learning media and their implementation in differentiated instruction under the Merdeka Curriculum. The study employs a qualitative approach with a phenomenological design, involving interviews, questionnaires, and observations with junior high school science teachers in Margadana District. Data was collected using purposive sampling techniques, and the analysis was conducted through data reduction, data display, and data verification, assisted by NVivo 12 software.

The findings reveal that the types of media used include visual media (e.g., PowerPoint), audiovisual media (e.g., instructional videos), multimedia (e.g., Classroom, Quizizz, and Wordwall), and realia or surrounding environments (e.g., teaching aids). Media selection is tailored to student needs to support more effective and meaningful learning. The use of science learning media in differentiated instruction under the Kurikulum Merdeka has proven highly supportive. According to questionnaire and observation results, the average implementation rate of science learning media is 83.67%, with media relevance at 86.36%, availability and usefulness at 81.82%, teacher competency at 83.12%, and ease of use at 85.23%. Thus, the aspects of differentiated learning, including content, product, and learning environment, have been well integrated.

# DAFTAR ISI

[JUDUL i](#_Toc174701314)

[PERSETUJUAN ii](#_Toc174701315)

[PENGESAHAN iii](#_Toc174701316)

[PERNYATAAN iv](#_Toc174701317)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN v](#_Toc174701318)

[PRAKATA vii](#_Toc174701319)

[ABSTRAK ix](#_Toc174701320)

[ABSTRACT x](#_Toc174701321)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc174701322)

[DAFTAR GAMBAR xiii](#_Toc174701323)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc174701324)

[DAFTAR LAMPIRAN xvi](#_Toc174701325)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc174701326)

[1.1 Latar Belakang Masalah 1](#_Toc174701327)

[1.2 Identifikasi Masalah 4](#_Toc174701328)

[1.3 Pembatasan masalah 5](#_Toc174701329)

[1.4 Rumusan Masalah 6](#_Toc174701330)

[1.5 Tujuan Penelitian 6](#_Toc174701331)

[1.6 Manfaat Penelitian 6](#_Toc174701332)

[BAB II KAJIAN TEORI 8](#_Toc174701333)

[2.1 Landasan Teori 8](#_Toc174701334)

[2.2 Penelitian yang Relevan 23](#_Toc174701335)

[2.3 Kerangka Berpikir 26](#_Toc174701336)

[BAB III METODOLOGI 28](#_Toc174701337)

[3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian 28](#_Toc174701339)

[3.2 Prosedur Penelitian 29](#_Toc174701340)

[3.3 Sumber Data 30](#_Toc174701341)

[3.4 Wujud Data 31](#_Toc174701342)

[3.5 Teknik Pengumpulan Data 31](#_Toc174701343)

[3.6 Teknik Analisis Data 34](#_Toc174701344)

[3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis 38](#_Toc174701352)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 40](#_Toc174701353)

[4.1 Hasil Penelitian 40](#_Toc174701355)

[4.2 Pembahasan 62](#_Toc174701356)

[BAB V PENUTUP 83](#_Toc174701357)

[5.1 Kesimpulan 83](#_Toc174701359)

[5.2 Saran 84](#_Toc174701360)

[DAFTAR PUSTAKA 85](#_Toc174701361)

[LAMPIRAN 94](#_Toc174701362)

[BIODATA PENULIS 177](#_Toc174701363)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 2. 1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale 11](#_Toc174554473)

[Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Berpikir 28](#_Toc174554474)

[Gambar 4. 1 Temuan Ragam Media Pembelajaran IPA 42](#_Toc174701374)

[Gambar 4. 2 Dokumentasi Penggunaan Media Video Pembelajaran 45](#_Toc174701375)

[Gambar 4. 3 Dokumentasi Penggunaan Media Slide PowerPoint 45](#_Toc174701376)

[Gambar 4. 4 Dokumentasi Penggunaan Media Wordwall 45](#_Toc174701377)

[Gambar 4. 5 Dokumentasi Penggunaan Media PowerPoint 45](#_Toc174701378)

[Gambar 4. 6 Hasil Temuan Penggunaan Media Pembelajaran IPA Melalui Wawancara Menggunakan Software NVivo 12 47](#_Toc174701379)

[Gambar 4. 7 Peserta Didik Melakukan Ice Breaking disela Pembelajaran 54](#_Toc174701380)

[Gambar 4. 8 Kata yang Paling Sering Muncul dari Data 63](#_Toc174701381)

[Gambar 4. 9 Hasil Kuesioner Penggunaan Media Pembelajaran IPA 69](#_Toc174701382)

[Gambar 4. 10 Hasil Perbandingan Observasi Penggunaan Media Pembelajaran IPA di SMP Swasta dan SMP Negeri 70](#_Toc174701383)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 3. 1 Matriks Alat Penelitian 30](#_Toc174701384)

[Tabel 3. 2 Aspek Penelitian 32](#_Toc174701385)

[Tabel 3. 3 Skala Pengukuran Instrumen Kuesioner 33](#_Toc174701386)

[Tabel 3. 4 Indikator Penelitian 34](#_Toc174701387)

[Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Kuesioner dan Observasi 38](#_Toc174701388)

[Tabel 4. 1 Daftar Responden Wawancara 40](#_Toc174701389)

[Tabel 4. 2 Daftar Responden Kuesioner 41](#_Toc174701390)

[Tabel 4. 3 Jadwal Wawancara dengan Informan 42](#_Toc174701391)

[Tabel 4. 4 Hasil Kuesioner Aspek Relevansi Media Pembelajaran 55](#_Toc174701392)

[Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aspek Relevansi Media Pembelajaran di SMP Swasta 56](#_Toc174701393)

[Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aspek Relevansi Media Pembelajaran di SMP Negeri 56](#_Toc174701394)

[Tabel 4. 7 Hasil Kuesioner Aspek Ketersediaan Media Pembelajaran 56](#_Toc174701395)

[Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aspek Ketersediaan Media Pembelajaran di SMP Swasta 57](#_Toc174701396)

[Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aspek Ketersediaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 57](#_Toc174701397)

[Tabel 4. 10 Hasil Kuesioner Aspek Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran 58](#_Toc174701398)

[Tabel 4. 11 Hasil Observasi Aspek Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Swasta 58](#_Toc174701399)

[Tabel 4. 12 Hasil Observasi Aspek Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 59](#_Toc174701400)

[Tabel 4. 13 Hasil Kuesioner Aspek Kemudahan Penggunaan Media Pembelajaran 59](#_Toc174701401)

[Tabel 4. 14 Hasil Observasi Aspek Kemudahan Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Swasta 60](#_Toc174701402)

[Tabel 4. 15 Hasil Observasi Aspek Kemudahan Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 60](#_Toc174701403)

[Tabel 4. 16 Hasil Kuesioner Aspek Kebermanfaatan Media Pembelajaran 60](#_Toc174701404)

[Tabel 4. 17 Hasil Observasi Aspek Kebermanfaatan Media Pembelajaran di SMP Swasta 61](#_Toc174701405)

[Tabel 4. 18 Hasil Observasi Aspek Kebermanfaatan Media Pembelajaran di SMP Negeri 61](#_Toc174701406)

# DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner 94](#_Toc174701408)

[Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi 95](#_Toc174701409)

[Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara 96](#_Toc174701410)

[Lampiran 4 Hasil Validasi Instrumen Kuesioner 97](#_Toc174701411)

[Lampiran 5 Hasil Validasi Instrumen Observasi 100](#_Toc174701412)

[Lampiran 6 Hasil Validasi Instrumen Wawancara 103](#_Toc174701413)

[Lampiran 7 Hasil Kuesioner Guru IPA 106](#_Toc174701414)

[Lampiran 8 Hasil Observasi Penggunaan Media Pembelajaran IPA 110](#_Toc174701415)

[Lampiran 9 Hasil Wawancara Guru IPA 118](#_Toc174701416)

[Lampiran 10 Hasil Wawancara Ragam Media dan Implementasinya 152](#_Toc174701417)

[Lampiran 11 Tabulasi Hasil Kuesioner 160](#_Toc174701418)

[Lampiran 12 Tabulasi Hasil Observasi 161](#_Toc174701419)

[Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian 162](#_Toc174701420)

[Lampiran 14 Surat Ijin Penelitian 164](#_Toc174701421)

[Lampiran 15 Surat Keterangan Selesai Penelitian 169](#_Toc174701422)

[Lampiran 16 Berita Acara Ujian Skripsi 174](#_Toc174701423)

[Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi 175](#_Toc174701424)

[Lampiran 18 Hasil Scan Similarity 176](#_Toc174701425)

# BAB I PENDAHULUAN

## **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang efektif (Moto, 2019). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat pendukung dalam tahapan pengajaran yang dapat menambah kualitas pengajaran dengan membuat materi lebih menarik serta dimengerti dengan mudah oleh peserta didik (Sapriyah, 2019). Penggunaan media yang tepat bisa meningkatkan ketertarikan dan motivasi peserta didik serta memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam (Febrita & Ulfah, 2019). Dalam konteks pembelajaran IPA, media pembelajaran memiliki potensi besar dalam pendidikan IPA agar dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap konsep yang bersifat abstrak dan kompleks melalui visualisasi yang jelas seperti video eksperimen dan simulasi komputer (Yafa et al., 2023).

Seiring dengan media pembelajaran, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi semakin relevan. Pendekatan ini dibuat untuk menyesuaikan perbedaan individual peserta didik dalam hal metode belajar, minat, serta keterampilan (Fitriyah & Bisri, 2023). Pendekatan ini menyesuaikan metode, materi, dan penilaian untuk memastikan peserta didik

mengikuti pembelajaran sesuai dengan kapasitas serta minat peserta didik (Halimah et al., 2023).

Pembelajaran diferensiasi bertujuan supaya peserta didik bisa meningkatkan kemampuan mereka sesuai potensi serta minatnya, dan meningkatkan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman sekarang (Basir et al., 2023). Irdhina et al. (2021), menyatakan pembelajaran diferensiasi melibatkan diferensiasi dalam konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Dalam pendidikan diferensiasi, peran penting dimainkan oleh media pembelajaran karena mereka menyediakan berbagai metode untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan serta preferensi belajar peserta didik (Magdalena et al., 2021). Berbagai jenis media pembelajaran memungkinkan pendidik dapat menerapkan strategi pengajaran yang berbeda, seperti pengajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi digital, dan penyesuaian materi untuk berbagai tingkat kemampuan, sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi (Irdhina et al., 2021).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan menjadi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pendekatan pendidikan yang mengikuti kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik, dengan fokus pada bakat dan minat mereka yang tujuannya adalah menyiapkan peserta didik agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, perubahan budaya, dan fenomena globalisasi (Cholilah et al., 2023). Perubahan sistem pendidikan di Indonesia menuju Kurikulum Merdeka merupakan respons terhadap kebutuhan

untuk menyediakan pendidikan yang lebih relevan dan adaptif (Adventyana et al., 2024). Hal ini dikarenakan kurikulum berfungsi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang akan mempengaruhi pada kualitas pendidikan secara keseluruhan (Hafiluddin & Wahyudin, 2023). Kurikulum Merdeka memberi fleksibilitas lebih kepada pendidik serta peserta didik dalam tahapan pengajaran, dengan penekanan pada pembelajaran yang bermakna serta relevan (Kemendikbud, 2022). Konsep “Merdeka Belajar” yang diusung dalam kurikulum ini sejalan dengan prinsip Ki Hajar Dewantara mengenai kebebasan untuk belajar, yang memiliki tujuan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan mandiri (Wiyono, 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi fokus utama guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang bervariasi, oleh sebab itu media pembelajaran harus diadaptasi untuk mendukung pendekatan ini secara efektif (Almujab, 2023).

Observasi awal dengan beberapa pendidik di sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran IPA masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa pendidik mengungkapkan keterbatasan dalam akses terhadap media pembelajaran yang diperlukan, sehingga pendidik merasa fasilitas tersebut menghambat kemampuan mereka untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi. Keterampilan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran juga menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Terungkap bahwa tidak semua pendidik merasa percaya diri dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih canggih, seperti perangkat lunak simulasi dan aplikasi pembelajaran digital. Selain itu, kelas yang heterogen di mana peserta didik memiliki tingkat pemahaman serta gaya belajar yang bervariasi juga menjadi tantangan dalam mencapai pembelajaran yang berdiferensiasi (Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran IPA yang dapat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, pendidik seharusnya memperhatikan pemanfaatan media dalam kegiatan pengajaran, dikarenakan media salah satu elemen penting dalam pengajaran secara menyeluruh (Junaidi, 2019). Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana ragam dan penggunaan media pembelajaran IPA dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai “Eksplorasi Penggunaan Media Pembelajaran IPA pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka” yang bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi ragam media pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru serta mengidentifikasi penggunaan media pembelajaran IPA tersebut dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka.

## **Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang, beberapa isu penelitian yang diidentifikasi di antaranya:

1. Pendidik masih terbiasa menggunakan sistem pembelajaran konvensional, dibandingkan pendekatan berdiferensiasi menekankan peran pendidik sebagai fasilitator yang memungkinkan pembelajaran yang lebih berfokus pada peserta didik.
2. Penggunaan media pembelajaran IPA belum dioptimalkan oleh pendidik dalam pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka.
3. Kelas yang heterogen dengan peserta didik yang memiliki ragam pemahaman dan gaya belajar yang khas menjadi tantangan dalam pemanfaatan penggunaan media pembelajaran IPA dalam pendidikan berdiferensiasi di era kurikulum merdeka.

## **Pembatasan masalah**

Penelitian ini menetapkan batasan masalah untuk memastikan fokus pada permasalahan yang relevan, di antaranya:

1. Fokus pada penggunaan media pembelajaran IPA dalam pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka di SMP yang berada di Kecamatan Margadana Kota Tegal meliputi sekolah negeri dan swasta.
2. Penelitian ini melibatkan guru yang mengajar IPA di tingkat SMP di Kecamatan Margadana Kota Tegal meliputi sekolah negeri maupun swasta yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Ragam media pembelajaran dibatasi dengan klasifikasi media pembelajaran menurut Pagarra et al. (2022), yang meliputi: media visual, media audio, media audio-visual, multimedia, dan media realia.
4. Penggunaan media pembelajaran dibatasi dengan indikator penggunaan media pembelajaran menurut Pratiwi & Meilani (2018), yang meliputi: relevansi, ketersediaan, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan media pembelajaran.

## **Rumusan Masalah**

Beberapa rumusan masalah yang muncul, antara lain:

1. Apa saja media pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran IPA pada pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka?

## **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah, tujuan penelitiannya di antaranya:

1. Mengidentifikasi ragam media pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru pada pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka.
2. Mengidentifikasi penggunaan media pembelajaran IPA pada pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka.

## **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diinginkan dari penulisan ini di antaranya:

* + 1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan, mengembangkan pengetahuan, dan memberikan kontribusi baru di bidang pendidikan, khususnya terkait implementasi media pembelajaran IPA SMP dalam konteks kurikulum merdeka.

* + 1. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat menambah motivasi pendidik agar lebih inovatif menggunakan beragam media pembelajaran IPA, sehingga variasi media yang digunakan lebih beragam. Penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat bagi guru di sekolah lain mengenai penerapan media dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, penelitian diharapkan bisa menambah wawasan dan menjadi sumber informasi di bidang pendidikan, serta berfungsi sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

# BAB II KAJIAN TEORI

1. Landasan Teori
   1. **Media Pembelajaran IPA**
      * + 1. **Pengertian Media Pembelajaran IPA**

Media hakikatnya ialah salah satu elemen dalam sistem pembelajaran. Sebagai komponen pembelajaran, media memiliki peran krusial dalam menyampaikan pesan atau informasi (Widyastuti, 2021). Media Pembelajaran yang disebutkan AECT (*Association for Educational Communications Technology*) ialah semua hal yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi dan dapat memberi dorongan kepada peserta didik agar belajar dengan lebih rajin (Januszewski & Molenda, 2008). Dengan demikian, media pembelajaran merupakan berbagai jenis alat komunikasi dan teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengkomunikasikan informasi pembelajaran kepada peserta didik.

Kaitannya dengan pembelajaran IPA, media ialah segala bentuk yang dapat menyampaikan pesan dan merangsang minat, perhatian, pemikiran dan perasaan peserta didik sehingga memfasilitasi proses pembelajaran IPA (Haryono, 2019). Media pembelajaran IPA telah diakui sebagai sarana yang dapat meningkatkan interaksi peserta didik dengan materi pembelajaran serta memfasilitasi pemahaman konsep-konsep sains secara lebih konkret dan vi-sual (Nurfadhillah et al., 2021). Dengan menggunakan media pembelajaran, masalah penyampaian dalam pengajaran dapat diatasi (Fatkhomi & Arfiani, 2021).

* + - * 1. **Ciri Media Pembelajaran**

Aksa (2017), menyatakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Gerlach & Ely, ciri media pembelajaran di antaranya:

* + - 1. Ciri fiksatif, salah satu ciri media yang kemampuannya menyimpan, melestarikan, merekam, dan merekonstruksi suatu kejadian atau objek.
      2. Ciri manipulatif, salah satu ciri media yang menggambarkan kembali objek atau peristiwa dengan berbagai variasi atau perubahan, seperti perubahan ukuran, kecepatan, atau warna, serta kemampuan untuk memperlihatkannya kembali secara berulang.
      3. Ciri distributif, ciri yang mengacu pada kemampuan media untuk mencapai audiens dalam jumlah besar secara simultan dalam satu sesi presentasi, seperti melalui siaran televisi atau radio.
         1. **Klasifikasi dan Jenis Media Pembelajaran**

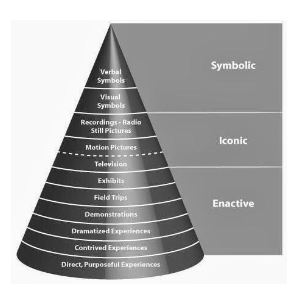
Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pagarra et al. (2022) media pembelajaran diklasifikasikan ke dalam lima kelompok, di antaranya:

1. Media visual, ialah media yang hanya dapat dilihat, misalnya poster, foto dan gambar.
2. Media audio, ialah media yang hanya dapat didengar, misalnya radio, MP3, dan kaset audio.
3. Media audio-visual, yakni media yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan, misalnya video, televisi, film suara, dll.
4. Multimedia, ialah media yang mampu menyajikan berbagai elemen misalnya suara, video, animasi, grafis, serta film secara menyeluruh.
5. Media realia, ialah segala bentuk media nyata yang terdapat di ruang kelas dan yang digunakan pada kegiatan observasi di luar kelas, seperti sawah, air, tumbuhan, batuan, dan sebagainya.
   * + - 1. **Peran dan Fungsi Media Pembelajaran**

Peran media dalam pembelajaran IPA perlu mendapatkan perhatian serius dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran (Tafonao, 2018). Terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran berfokus pada kebutuhan peserta didik (Pertiwi et al., 2022). Media berfungsi sebagai alat untuk menghubungkan guru dengan peserta didik dalam proses penyampaian informasi (Hasan et al., 2021). Audie (2019) menekankan penggunaan media pembelajaran tidak hanya memfasilitasi guru dalam menyampaikan pengajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan yang aktif dari peserta didik dalam kegiatan belajar dan menciptakan umpan balik yang berharga antara pendidik dengan peserta didik.

Meskipun penting, penggunaan media pembelajaran sering diabaikan disebabkan berbagai alasan, seperti keterbatasan waktu, kesulitan mencari media yang sesuai, dan keterbatasan biaya (Junaidi, 2019). Namun, penggunaan media pembelajaran dapat memperkaya pembelajaran IPA, dengan memanfaatkan prinsip-prinsip multimedia *learning* dan konteksualisasi informasi, pendidik dapat mengintegrasikan media pembelajaran dengan efektif dalam pembelajaran IPA (Mayer, 2014).

P. Sari (2019) menjelaskan untuk menggambarkan peran media dalam memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik, Edgar Dale menyajikannya dalam bentuk model kerucut pengalaman yang dijelaskan secara visual dalam gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Model kerucut pengalaman Dale mengilustrasikan beragam jenis media dari yang konkret hingga yang abstrak, mulai dari pengalaman langsung hingga simbol verbal. Rentang pengalaman belajar peserta didik ditampilkan dalam model ini, dengan pengalaman langsung dan pengalaman yang memiliki tujuan khusus berada di bagian paling bawah yang paling konkret, sementara simbol verbal menempati posisi paling atas yang paling abstrak dalam kerucut tersebut (P. Sari, 2019).

Menurut model kerucut pengalaman ini, semakin konkret materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Sebaliknya, jika materi tersebut semakin abstrak, pengalaman diperoleh peserta didik akan semakin sedikit. Oleh sebab itu, dalam konteks pembelajaran, penggunaan media yang memfasilitasi pengalaman langsung atau pengalaman yang memiliki tujuan khusus cenderung lebih efektif dalam membantu pemahaman peserta didik (Haryono, 2019).

* + - * 1. **Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar, tidak semua jenis media pembelajaran dipakai sekaligus, hanya beberapa media tertentu yang akan dipilih untuk digunakan. Oleh karena itu, dibutuhkan proses seleksi media pembelajaran dengan tepat. Dalam memastikan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, berbagai faktor harus dipertimbangkan. Kriteria dalam pemilihan media menurut Sundayana (2015) antara lain:

* + 1. Konsistensi dengan materi pelajaran, yang berarti bahwa media yang dipilih sesuai dengan konten, konsep, dan prinsip-prinsip yang disampaikan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
    2. Aksesibilitas media yang digunakan.
    3. Kompetensi pendidik dalam menggunakan media, yakni kemampuan pendidik dalam mengoperasikan media yang tidak hanya berkaitan dengan nilai atau manfaatnya tetapi juga mampu menciptakan interaksi yang efektif antara peserta didik, guru, dan lingkungannya.
    4. Ketersediaan waktu untuk menggunakan media, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan menggali informasi dari media tersebut.
    5. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, yakni media yang dipakai dalam pengajaran harus sesuai dengan perkembangan peserta didik agar mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat pemikiran serta pemahaman mereka.

Sedangkan Pratiwi & Meilani (2018) menyatakan untuk penggunaan media pembelajaran melibatkan beberapa aspek meliputi:

1. Relevansi media pembelajaran yang digunakan.
2. Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
3. Kemudahan penggunaan media pembelajaran.
4. Ketersediaan media pembelajaran yang digunakan.
5. Kebermanfaatan penggunaan media pembelajaran.
   1. **Pembelajaran IPA**
      1. **Pembelajaran IPA**

Prihatini (2017) menyatakan Pembelajaran IPA ialah proses yang penting dalam pendidikan karena melalui mata pelajaran ini, peserta didik diajarkan memahami konsep-konsep dasar dan manfaat ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyatakan IPA memiliki sifat objektif yang dapat diuji kebenarannya, jadi tidak dapat dianggap sebagai bagian dari pendapat atau pemikiran imajinatif. Peserta didik dilatih untuk melaksanakan percobaan di laboratorium dengan metode ilmiah yang meliputi persiapan alat dan bahan, pelaksanaan percobaan, pencatatan data, hingga merangkum dan membuat kesimpulan dengan teliti, hati-hati, disiplin, jujur, ulet, akurat, dan tidak putus asa.

Dengan demikian, Pembelajaran IPA merupakan proses edukatif yang bertujuan untuk mengajarkan konsep, prinsip, dan proses ilmiah kepada peserta didik. IPA didasarkan pada fakta yang dapat diamati melalui indra manusia dan memiliki sifat objektif yang dapat diuji kebenarannya. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan pengetahuan faktual, tetapi juga mengembangkan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman mengenai sifat ilmu pengetahuan (Nature Of Science). Tujuannya adalah untuk melengkapi peserta didik dengan keterampilan serta sikap ilmiah yang diperlukan dalam masyarakat yang didominasi oleh sains dan teknologi (Muttaqin et al., 2022).

* + 1. **Tujuan Pembelajaran IPA**

Pembelajaran IPA memiliki tujuan menciptakan peserta didik yang mempunyai pengetahuan tentang konsep dan prinsip ilmiah serta kemampuan untuk melakukan penyelidikan dan menekankan pengalaman langsung dalam menjelajahi serta memahami alam dengan cara ilmiah dengan fokus utama pembelajaran IPA adalah penyelidikan dan tindakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam (Sutrisna & Gusnidar, 2022).

Dalam pembelajaran IPA, penting untuk melibatkan peserta didik dalam aspek proses sehingga dapat aktif terlibat dalam pemikiran terhadap konten pembelajaran yang sedang dipelajari. Sehingga, mereka dapat mengalami proses berpikir tentang berbagai konsep yang terkait dengan pembelajaran tersebut (Fadlilah, 2019). Harapannya peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses ilmiah, seperti melakukan eksperimen atau percobaan untuk menghasilkan produk sains dengan tujuan membentuk sikap ilmiah pada peserta didik. Pembelajaran IPA yang efektif dan menarik juga harus memperhatikan aspek-aspek seperti proses berpikir, kreativitas, pengalaman peserta didik, pembentukan konsep, dan penerapan konsep (Sulthon, 2016).

* 1. **Pembelajaran Berdiferensiasi**
     1. **Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi ialah pendekatan yang memberikan perhatian terhadap keragaman peserta didik dalam hal gaya belajar, minat, kesiapan, dan kemampuan awal (Digna et al., 2023). Teori Howard Gardner menjadi salah satu landasan utama dalam pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui keberagaman kecerdasan dasar manusia. Gardner menegaskan bahwa tiap individu mempunyai kecerdasan khasnya sendiri, sehingga penting bagi guru untuk memperhitungkan ragam tersebut dalam mengelola proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk mengakomodir kebutuhan belajar individu, termasuk gaya belajar, minat, dan kemampuan awal peserta didik (Ambarita & Simanullang, 2023). Rancangan pembelajaran juga dapat mempertimbangkan preferensi belajar peserta didik, seperti visual, auditori, dan kinestetik, yang berarti bahwa peserta didik merasa nyaman dan siap untuk melakukan aktivitas pembelajaran (Mumpuniarti et al., 2023).

Fauzia & Ramadan (2023) menyatakan pembelajaran berdiferensiasi menekankan bahwa guru harus mampu menggabungkan minat, potensi, dan bakat yang beragam dari setiap individu dalam perencanaan pembelajaran mereka. Hal ini dimaksudkan guna meminimalkan rasa frustrasi atau kegagalan peserta didik selama proses belajar. Wahyuningsari et al., (2022) berpendapat salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pendidik guna memenuhi kebutuhan semua peserta didik adalah melalui pembelajaran diferensial.

Sejak program Belajar Merdeka dimulai, implementasi pembelajaran berdiferensiasi kembali menjadi fokus utama (Fitriah & Widiyono, 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran IPA sejalan dengan hakikat dan tujuan IPA itu sendiri karena menyediakan kesempatan yang besar bagi peserta didik untuk meningkatkan kreativitas serta kemandirian sesuai dengan minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis masing-masing individu (Fitra, 2022).

* + 1. **Karakteristik dan Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki lima karakteristik utama, meliputi: 1) Aktif dalam mengambil inisiatif; 2) Lebih menekankan kualitas daripada kuantitas; 3) Berdasarkan assesmen; 4) Menawarkan beragam pendekatan dan 5) Berorientasi pada peserta didik (Ngaisah et al., 2023). Tujuan pembelajaran berdiferensiasi meliputi: 1) memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk mengakses dan berpartisipasi dalam pembelajaran; 2) memaksimalkan perkembangan dan capaian setiap peserta didik dan menekankan keberhasilan individu peserta didik (Mumpuniarti et al., 2023). Melalui tujuan ini diharapkan dapat dicapai melalui aktivitas pembelajaran berdiferensiasi yang menggabungkan berbagai karakteristik peserta didik dalam lingkungan yang mendukung dengan mempertimbangkan masing-masing karakteristik peserta didik sebagai dasar untuk menyediakan layanan yang sesuai untuk setiap peserta didik.

* + 1. **Aspek Pembelajaran Berdiferensiasi**

Irdhina et al., (2021) menyatakan terdapat beberapa aspek pembelajaran berdiferensiasi, di antaranya

1. Konten, yakni mengenai materi yang disampaikan pendidik kepada peserta didik untuk dipahami. Ada berbagai cara untuk membedakan konten dalam pembelajaran, di antaranya: menyesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat serta profil belajar yang dimiliki peserta didik. Guru bisa menerapkan berbagai strategi seperti: menggunakan variasi materi yang akan diajarkan; melakukan kontrak belajar; menggunakan media pembelajaran, dan menyediakan sistem pendukung.
2. Proses, merujuk pada aktivitas pengajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam pembelajaran yang dibedakan secara proses, diskusi sering digunakan sebagai metode utama. Guru dapat memotivasi peserta didik dengan pertanyaan, mengorganisir diskusi dalam kelompok, dan menggunakan strategi grafis yang sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran yang beragam.
3. Produk, umumnya berupa produk akhir dari proses pembelajaran yang menunjukkan bagaimana peserta didik memahami dan menguasai topik tertentu setelah mereka belajar. Produk dapat dibuat secara individu atau dalam kelompok, dengan penilaian yang adil terhadap kontribusi setiap anggota kelompok. Guru dapat menggunakan pendekatan berbasis proyek, memberikan pilihan produk, dan menyusun kriteria penilaian secara jelas untuk mendukung pemahaman yang beragam.
4. Lingkungan belajar, mencakup pengaturan kelas dari segi personal, fisik, dan sosial. Agar peserta didik tetap termotivasi, lingkungan belajar harus disesuaikan dengan minat, tingkat kesiapan, dan karakteristik belajar mereka. Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru adalah mengatur tempat duduk di kelas berdasarkan karakteristik peserta didik, baik secara individu maupun berkelompok, guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta menenangkan.
   * 1. **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPA**

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA melibatkan penyesuaian proses pengajaran di ruang kelas guna mengakomodir kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik. Hidayah et al. (2023), mengemukakan beberapa cara implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA:

* + - * 1. Penyesuaian konten: Pendidik dapat menyesuaikan konten pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman serta minat peserta didik. Misalnya, peserta didik yang sudah memahami konsep dasar dapat diberikan materi yang lebih mendalam atau tantangan yang lebih kompleks, sedangkan peserta didik yang masih memerlukan pemahaman dasar dapat diberikan materi yang lebih sederhana atau penjelasan tambahan.
        2. Penyesuaian Proses: Proses pengajaran dapat disesuaikan dengan cara belajar peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin lebih baik dalam belajar melalui diskusi kelompok, sementara yang lain mungkin lebih suka belajar melalui eksperimen atau demonstrasi. Guru dapat menyediakan berbagai cara untuk peserta didik mengeksplorasi materi pembelajaran, seperti melalui proyek, eksperimen, atau pembelajaran berbasis masalah
        3. Penyesuaian produk: Produk pembelajaran atau cara peserta didik menunjukkan pemahaman mereka, juga dapat disesuaikan. Peserta didik dapat diberikan pilihan dalam menunjukkan apa yang telah mereka pelajari, misalnya melalui laporan tertulis, presentasi, proyek kreatif, atau demonstrasi praktik. Sehingga peserta didik dapat menggunakan kekuatannya dalam menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi
        4. Penggunaan Media Pembelajaran yang Beragam: Implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan penggunaan berbagai media pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik. Hal ini meliputi penggunaan teknologi, seperti media digital atau aplikasi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan preferensi belajar peserta didik yang beragam.
        5. Penilaian Formatif yang Berkelanjutan: Penilaian formatif yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik secara *real-time* dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan. Hal ini dapat mencakup kuis singkat, jurnal belajar, atau penilaian proyek yang memungkinkan guru untuk menilai pemahaman peserta didik dan memberikan dukungan yang diperlukan.
  1. **Kurikulum Merdeka**
     1. **Kurikulum**

Pendidikan dan kurikulum merupakan elemen kunci dalam struktur pendidikan nasional dan sebagai seorang guru yang profesional, penting untuk memahami dengan baik konsep kurikulum dan pembelajaran agar dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik (Fujiawati, 2016). Kurikulum merupakan landasan utama dalam pendidikan yang membentuk arah dan tujuan pembelajaran bagi peserta didik serta menjadi pedoman bagi para pendidik dalam proses menyampaikan materi pembelajaran (Mubarok et al., 2021). Kurikulum juga merupakan dasar atau pandangan hidup bangsa yang menentukan tujuan pendidikan negara. Sebagai pandangan hidup, kurikulum mencerminkan tujuan pendidikan di masa depan dan memberikan arahan yang kuat bagi pendidik dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi (Angga et al., 2022). Dengan demikian, kurikulum memiliki peran sentral dalam membentuk pendidikan dan memberikan harapan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

* + 1. **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pemerintah Indonesia sebagai respons terhadap perbaikan kurikulum pendidikan, terutama di ketika pandemi COVID-19 yang mempengaruhi proses pembelajaran (Hamdi et al., 2022). Tujuannya adalah untuk memulihkan pembelajaran yang terganggu dan mengejar ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dengan mengimplementasikan kebijakan Kurikulum Merdeka (Digna et al., 2023). Kurikulum Merdeka dikenal sebagai suatu pendekatan yang fleksibilitasnya lebih tinggi daripada pendekatan kurikulum lainnya dan menekankan pada materi inti dan pengembangan kompetensi serta karakter peserta didik untuk mendukung visi pendidikan Indonesia (Kemendikbud, 2024).

Salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka adalah *Outcome-Based Education* (OBE), yang menekankan pencapaian hasil konkret berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik. OBE sendiri merupakan suatu metode pendidikan yang memusatkan perhatian pada pencapaian hasil konkret yang ditetapkan oleh perilaku yang berorientasi pada hasil, pengetahuan, dan keterampilan (Suryaman, 2020).

Kemendikbud (2022) menyatakan ciri utama dari kurikulum merdeka di antaranya:

1. Pengajaran berbasis proyek yang bertujuan dalam meningkatkan kemampuan serta kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai Pancasila.
2. Penekanan pada materi esensial sehingga peserta didik memiliki waktu untuk menguasai keterampilan dasar seperti membaca dan menghitung.
3. Pemberian kebebasan kepada pendidik dalam mengelola pengajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik, dan menyesuaikan dengan konteks lingkungan lokal.
   * 1. **Tujuan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka diperkenalkan tahun 2022 oleh Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) sebagai bagian dari inisiatif pemerintah Indonesia guna memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada lembaga pendidikan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Kemendikbud, 2022). Penelitian nasional dan internasional menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang serius, dengan anak-anak kesulitan memahami konsep dasar membaca dan matematika serta adanya kesenjangan pendidikan antar wilayah dan kelompok sosial. Wabah Covid-19 semakin memperburuk keadaan pendidikan, memperlihatkan perlunya perubahan struktural, termasuk revisi kurikulum sebagai langkah penting dalam mengatasi krisis pendidikan yang berkepanjangan (Khairatunnisa, 2022).

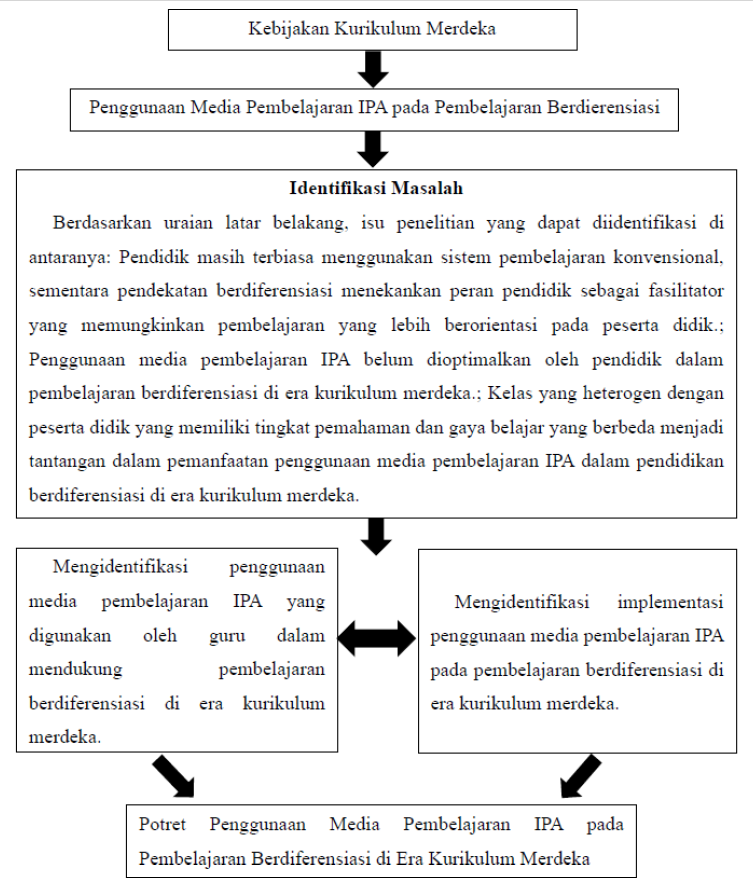
Kurikulum merdeka bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan dengan menghadirkan pembelajaran berbasis proyek dan memprioritaskan pengembangan keterampilan peserta didik dengan menggunakan metode penilaian yang lebih fleksibel dan holistik (Kemendikbud, 2022). Dilahirkan sebagai respons terhadap tantangan pendidikan selama pandemi, Kurikulum Merdeka memberi kebijakan yang memberikan fleksibilitas kepada lembaga pendidikan dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, dengan harapan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pendidikan (Angga et al., 2022).

1. Penelitian yang Relevan

Tinjauan penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan diperlukan guna mengidentifikasi penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Tinjauan ini harus mempertimbangkan persamaan dan perbedaan antara masing-masing judul penelitian. Beberapa penelitian yang digunakan sebagai kajian literatur antara lain:

1. Artikel yang ditulis oleh Winangsih & Harahap (2023) dengan judul Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian tersebut untuk melihat penggunaan media pembelajaran di SD N 26 Bilah Hilir dalam pelajaran IPA. Hasilnya menunjukkan penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran IPA di SD tersebut mencapai 67,95%, sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran mencapai 82,24%, frekuensi penggunaan media pembelajaran mencapai 72,34%, manfaatnya mencapai 75,05%, dan penguasaan materi pelajaran IPA mencapai 84%. Maka, tingkat kecenderungan siswa menggunakan media pembelajaran dalam pelajaran IPA yang tinggi. Penelitian menerapkan metode deskriptif kualitatif dan berkaitan dengan topik yang relevan bagi peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan sama dengan yang digunakan oleh peneliti, yaitu melalui wawancara, angket, dan observasi, sehingga studi ini dapat memberikan panduan metodologi yang berguna bagi peneliti.
2. Artikel yang ditulis oleh Digna et al. (2023) dengan judul “Teacher’s Perceptions of Differentiated Learning In Merdeka Curriculum in Elementary Schools”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengevaluasi pandangan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa minat guru terhadap Kurikulum Merdeka sangat tinggi dan tingkat partisipasi guru juga tinggi. Namun, pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi tidak sebanding dan hanya sedikit yang sudah memahami serta menerapkan metode tersebut di kelas. Studi tersebut memperjelas pandangan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, sementara penulisnya fokus pada strategi dan praktik yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
3. Artikel yang ditulis oleh Demir (2021) dengan judul “*The Impact of Differentiated Instructional Media on the Motivation and Opinions of Students towards Science Learning in Terms of Learning Styles*” yang bertujuan untuk memahami motivasi belajar IPA berdasarkan gaya belajar dan metode pengajaran yang berbeda, dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian mengungkapkan praktik pengajaran yang berbeda (*differentiated teaching*) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi peserta didik dalam belajar sains dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Dalam kelompok eksperimen menerapkan pengajaran yang berbeda, terdapat peningkatan yang signifikan dalam skor "*Motivation Scale for Science Learning*" dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerapkan kurikulum sains dan teknologi standar. Nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 24.37, sementara kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 14.34, menunjukkan peningkatan motivasi belajar sains yang signifikan pada peserta didik yang menerima pendidikan berbeda dibandingkan dengan kelompok kontrol. Di samping itu, tidak terdapat perbedaan yang penting antara skor pre-test dan post-test dalam motivasi siswa kelompok kontrol yang menggunakan kurikulum sains dan teknologi, menunjukkan bahwa variasi instruksi berdampak positif pada motivasi belajar sains. Penelitian tersebut meneliti dampak dari berbagai metode pengajaran terhadap pandangan siswa terhadap pembelajaran sains sesuai dengan gaya belajar mereka. Sementara itu, penulis lebih menekankan pada cara penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam penggunaan kurikulum merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Artikel yang ditulis oleh Lo & Ku (2021) dengan judul “Exploring the Effectiveness and Impacts of Different Types of Media in Science Learning” yang bertujuan untuk menyelidiki jenis media apa yang dapat menyampaikan konsep perpindahan panas kepada peserta didik di sekolah dasar dengan paling efisien serta media yang diminati oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan ada tiga, yaitu animasi, video edukasi, dan komik sains. Dari ketiga media pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa media tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep perpindahan panas tanpa perbedaan yang signifikan. Pada penggunaan media animasi didapat skor rata-rata yang tertinggi pada dimensi kesadaran dan kenyamanan, sedangkan pada penggunaan media komik sains memiliki skor rata-rata tertinggi dalam dimensi minat. Namun, dalam dimensi pemahaman, hasil pada penggunaan ketiga media tidak terlalu menunjukkan perbedaan yang signifikan, yang berarti ketiga media tersebut berpengaruh pada tes pemahaman setelah pembelajaran. Penelitian tersebut berfokus pada efektivitas tiga jenis media yang digunakan (animasi, video edukasi, dan komik sains) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep perpindahan panas. Sedangkan yang penulis buat lebih berfokus pada adaptasi media pembelajaran untuk mendukung kebutuhan belajar yang beragam.
5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan penelitian yang menetapkan arah pemikiran untuk memperkuat fokus penelitian pada konteks yang menjadi dasar dari penelitian ini.



Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Berpikir

# BAB III METODOLOGI

1. 1. Pendekatan dan Desain Penelitian
      1. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengeksplorasi secara mendalam aspek-aspek kualitatif, seperti persepsi, sikap, dan pengalaman guru terkait penggunaan media pembelajaran IPA pada pembelajaran berdiferensiasi di era kurikulum merdeka. Pemilihan pendekatan ini sejalan dengan gagasan Creswell (2014) dan Moleong (2018).

Creswell (2014), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik yang diterapkan untuk mengeksplorasi serta memperoleh pemahaman mendalam mengenai interpretasi serta makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap isu sosial atau manusia. Sementara itu, Moleong (2018), menjelaskan penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mempelajari fenomena yang terkait dengan pengalaman subjek, seperti perilaku, kognisi, motivasi, dalam suatu lingkungan tertentu dengan menggunakan deskripsi verbal dan bahasa. Peneliti akan meneliti bagaimana pendidik memahami, merespons, serta mengalami penggunaan media pembelajaran IPA dalam pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka.

* + 1. Desain Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan desain penelitian fenomenologi. Studi fenomenologi dalam penelitian menyediakan kerangka kerja yang memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan memahami makna yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman hidupnya sehubungan dengan konsep atau fenomena tertentu. Fokus utama pendekatan ini ialah pada pemahaman dan deskripsi makna yang diberikan oleh individu terhadap pengalaman hidup mereka dan menekankan perspektif subjek dan bagaimana individu mengalami dunia mereka secara subjektif (Creswell, 2023).

* 1. Prosedur Penelitian

Moleong (2018) menyatakan bahwa penelitian harus dilakukan dalam beberapa tahap agar terarah dan fokus sehingga menghasilkan penelitian yang valid. Beberapa prosedur penelitian yang dilakukan di antaranya:

1. Persiapan Penelitian. Peneliti mengidentifikasi permasalahan, merumuskan tujuan penelitian, memilih metode penelitian yang sesuai, serta merencanakan langkah-langkah yang akan diambil selama proses penelitian.
2. Melakukan Studi Pendahuluan. Dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai topik penelitian yang akan diambil. Peneliti melakukan pencarian literatur, mengkaji jurnal-jurnal terkait, dan mengumpulkan informasi terbaru yang relevan. Hal ini membantu peneliti guna mengetahui perkembangan terbaru dalam bidang penelitian dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih perlu diteliti.
3. Menyusun Instrumen Penelitian. Peneliti merancang instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, berupa kuesioner, pedoman wawancara, dan lembar observasi.
4. Pengumpulan Data. Melibatkan implementasi instrumen penelitian yang telah disusun. Peneliti mengumpulkan data dari responden sesuai dengan metode yang telah direncanakan sebelumnya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi.
5. Tahap Analisis Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola, temuan-temuan, dan hubungan antar variabel dalam data yang telah terkumpul. Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan *software* NVivo versi 12.
   1. Sumber Data

Penelitian menggunakan data primer terdiri dari hasil kuesioner, wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru IPA SMP di Kecamatan Margadana Kota Tegal.

Tabel 3. 1 Matriks Alat Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Instrumen** |
|  | Ragam media pembelajaran IPA pada pembelajaran berdiferensiasi di era kurikulum merdeka | Wawancara |
|  | Implementasi media pembelajaran IPA pada pembelajaran berdiferensiasi di era kurikulum merdeka | Wawancara, observasi, kuesioner |

* 1. Wujud Data

Terdapat dua jenis wujud data secara umum, di antaranya data kualitatif dan data kuantitatif Creswell (2014). Penelitian ini menggunakan kedua jenis data tersebut.

1. Data kualitatif merupakan data yang bersifat deskriptif dan tidak terukur secara numerik dan berfokus pada kualitas, karakteristik, konteks dari suatu fenomena. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara.
2. Data kuantitatif merupakan data yang terukur secara numerik atau dapat dihitung. Data ini sering kali berbentuk angka atau jumlah dan dapat diolah menggunakan metode statistik untuk analisis lebih lanjut. Data kuantitatif diperoleh dari hasil dari kuesioner dan observasi.
   1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian, sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yang mengacu pada pemilihan sampel data dengan pertimbangan khusus, yakni yang dianggap memiliki pemahaman terbaik tentang informasi yang dibutuhkan dari penggunaan media pembelajaran IPA pada pembelajaran berdiferensiasi atau sebagai individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang objek yang terlibat dalam situasi penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, sampel sering disebut sebagai narasumber, informan, atau partisipan (Sugiyono, 2022).

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih responden dengan pemahaman dan pengetahuan yang relevan terkait masalah penelitian yakni penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA pada pembelajaran berdiferensiasi. Setelah menentukan sampel dalam penelitian, proses selanjutnya adalah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner.

* + 1. **Wawancara**

Wawancara ialah metode dalam penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi melalui percakapan tanya jawab antara peneliti dan responden, informan, atau individu yang menjadi subjek wawancara (Farhani et al., 2022). Wawancara yang dilakukan yakni dengan wawancara semi-terstruktur dengan guru mata pelajaran IPA dengan tujuan menemukan informasi secara lebih mendalam, di mana pihak yang diwawancarai diminta untuk memberikan pendapat dan ide-idenya (Pahleviannur et al., 2022). Penelitian ini dilakukan dengan 5 guru IPA SMP di Kecamatan Margadana Kota Tegal sebagai partisipan.

Berikut merupakan aspek penelitian yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dengan wawancara.

Tabel 3. 2 Aspek Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| **Komponen Eksploratif** | **Pertanyaan Penelitian** |
| Mengidentifikasi Ragam Media Pembelajaran IPA | * Apa saja jenis media pembelajaran yang digunakan dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran IPA? |
| Mengidentifikasi Implementasi Media Pembelajaran IPA | * Bagaimana media pembelajaran IPA diimplementasikan dalam pembelajaran berdiferensiasi di era kurikulum merdeka? |

* + 1. **Observasi**

Observasi bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih terkait dengan perilaku atau kejadian yang diamati dalam konteks penelitian dengan cara mengamati objek penelitian (Rahadi, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti dibantu dua orang observer untuk melakukan observasi secara langsung di sekolah melalui pengamatan penerapan penggunaan media pembelajaran IPA pada pembelajaran berdiferensiasi dengan salah satu pendidik di sekolah negeri dan salah satu pendidik di sekolah swasta dengan tujuan untuk melihat langsung penggunaan media pembelajaran dalam situasi pembelajaran sebenarnya dengan mengamati proses pembelajaran di kelas.

* + 1. **Kuesioner/Angket**

Kuesioner ialah cara mengumpulkan informasi dengan memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Saat & Mania, 2020). Kuesioner tertutup yang digunakan dalam penelitian dibagikan kepada seluruh guru IPA SMP di Kecamatan Margadana yang berjumlah 11 orang. Penilaian instrumen kuesioner memakai skala *likert* dengan 4 pilihan seperti pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Skala Pengukuran Instrumen Kuesioner

|  |  |
| --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Skor Penilaian** |
| Sangat Setuju | 4 |
| Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: ((Sugiyono, 2018), dimodifikasi)

* + 1. **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan bertanggung jawab atas semua tahapan penelitian, dari perencanaan hingga pelaporan. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti pedoman observasi, lembar wawancara, dan angket untuk mengumpulkan data. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara sistematis situasi atau fenomena yang terjadi di lapangan, sementara lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut melalui interaksi langsung dengan informan. Angket digunakan untuk memperoleh data dari informan secara mandiri, yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif, kemudian peneliti menginterpretasikan temuan-temuan yang muncul. Dengan demikian, peneliti memegang peranan utama dalam keseluruhan proses penelitian guna mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Berikut adalah indikator kisi-kisi angket, wawancara, dan observasi guru terkait penggunaan dan implementasi media pembelajaran IPA pada pembelajaran berdiferensiasi di era kurikulum merdeka.

Tabel 3. 4 Indikator Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Indikator** |
|  | Relevansi Media Pembelajaran |
|  | Ketersediaan Media Pembelajaran |
|  | Kemampuan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran |
|  | Kemudahan Penggunaan Media Pembelajaran |
|  | Kebermanfaatan Media Pembelajaran |

Sumber: (Pratiwi & Meilani, 2018)

* 1. Teknik Analisis Data

Pengolahan data menggunakan *software* NVivo 12 yang digunakan peneliti untuk membantu dan mempermudah proses organisasi data sehingga data dapat diklasifikasikan dengan rapi. Data yang diorganisasikan meliputi data hasil wawancara terkait ragam dan penggunaan media pembelajaran IPA pada pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka. Tahapan peneliti dalam menggunakan Nvivo 12 ini yakni dengan mengimpor file hasil transkrip wawancara yang akan dikaji, melakukan koding, dan melakukan run query serta visualisasi data (Priyatni et al., 2020).

Proses analisis data kualitatif melibatkan penafsiran dan pemahaman fenomena yang diteliti berdasarkan makna simbolis dari data tersebut (Susongko, 2016). Penelitian ini menerapkan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang disebut dengan metode analisis data interaktif yang terdiri dari beberapa tahapan di antaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi data, peneliti mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan kuesioner terkait subjek penelitian. Data tersebut disimpan dalam bentuk catatan yang kemudian dianalisis, dipisahkan, dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan dipisahkan untuk memudahkan analisis. Proses ini membantu dalam mempersiapkan data untuk analisis lebih lanjut dan memastikan kepercayaan hasil penelitian.

Proses reduksi data dilakukan dengan membaca secara berulang hasil penelitian guna mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan meringkas, mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian, dan menghilangkan data yang tidak relevan. Proses ini berlangsung dari awal penelitian hingga penyelesaian laporan. Reduksi data bertujuan untuk memastikan hasil analisis lebih kredibel dengan memisahkan informasi penting dari yang tidak diperlukan. Ini membantu dalam menemukan kesimpulan yang dapat diverifikasi untuk menjadi fokus penelitian.

Relevansi hasil reduksi data selanjutnya menjadi bahan untuk pencarian hubungan antar tema yang dilakukan melalui pemberian kode dari hasil data yang telah direduksi dengan kode-kode sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil pencarian kode yang relevan dilakukan analisis untuk menarik simpulan agar memperoleh pemahaman terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA.

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk matriks atau tabel, serta dalam bentuk narasi yang menjelaskan deskripsi data. Dalam analisis kuesioner dan observasi, peneliti menghitung angka tersebut menggunakan metode deskriptif persentase. Teknik analisis deskriptif persentase digunakan untuk memahami status subjek dan hubungannya dengan objek penelitian, yakni untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran IPA dan implementasinya pada pembelajaran berdiferensiasi di era kurikulum merdeka, diolah dalam bentuk tabulasi persentase dengan menggunakan sistematika yang disampaikan oleh Anas Sudijono dalam jurnal (Batubara et al., 2020).

Keterangan:

X = Angka persentase

Y = Jumlah skor jawaban pilihan

Z = Jumlah skor maksimal

Setelah menentukan deskriptif persentase yang didapatkan, kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat.

1. Cara menentukan tingkat kriteria penggunaan media pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka pada kuesioner adalah sebagai berikut:

Skor Maksimal :

Skor Minimal :

Persentase :

Rentang :

Panjang Interval :

1. Cara menentukan tingkat kriteria penggunaan media pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka pada observasi adalah sebagai berikut:

Skor Maksimal :

Skor Minimal :

Persentase :

Rentang :

Panjang Interval :

Untuk menentukan tingkat kriteria tersebut, skor yang diperoleh dihitung dalam bentuk persentase (%) dan dianalisis secara deskriptif persentase sebagaimana dijabarkan dalam tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Kuesioner dan Observasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Persentase** | **Kriteria** |
|  | 81,25% - 100% | Sangat Mendukung/Sangat Baik |
|  | 62,50% - 81,24% | Mendukung/Baik |
|  | 43,75% - 62,40% | Kurang Mendukung/Kurang Baik |
|  | 25% - 43,74% | Tidak Mendukung/Tidak Baik |

Sumber: (Riduwan, 2019)

1. Pengambilan Kesimpulan dan verifikasi (*Verification*)

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari analisis data penelitian. Proses ini melibatkan analisis lanjutan dari data yang telah direduksi dan penyajian data di mana peneliti menyimpulkan temuan sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan dalam proses penelitian. Kesimpulan yang diambil menjadi acuan bahwa analisis telah diverifikasi dengan memperoleh temuan yang sesuai dan harus didukung oleh temuan dan fakta yang ditemukan selama penelitian. Validitas kesimpulan dapat diperkuat melalui proses triangulasi dan diskusi dengan pihak lain untuk memastikan kebenaran ilmiah. Kesimpulan penelitian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mencerminkan temuan dan laporan penelitian.

1. 7. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Dalam menyajikan hasil analisis data terdapat dua cara yang digunakan, yaitu cara formal dan informal. Metode formal melibatkan penggunaan diagram atau tabel sebagai alat untuk menyampaikan data secara grafis dan terstruktur. Sementara itu, metode informal dilakukan dengan menggunakan bahasa sehari-hari untuk mengungkapkan temuan dan kesimpulan dari analis data (Rosyida & Siroj, 2021). Dalam penelitian ini, hasil analisis data disampaikan dengan menggunakan metode informal di mana penyajian analisis menggunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami.